

The Influence of Instructional Leadership of the Principal on Teacher Performance Teacher

Wahyuda Marnur¹, Sulastr²

Departemen Administrasi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang^{1,2}

E- mail: vennytuga65@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the principal's instructional leadership on the teaching performance of public junior high school teachers in Padang Pariaman Regency. The population in this study was the population in this study were all public junior high school teachers in Padang Pariaman Regency totaling 1,187 with a research sample of 69 people taken based on Cluster Sampling techniques and Stratified Proportional Random Sampling. The data analysis technique used simple linear regression analysis using the SPSS version 29 program. The results showed that there was a positive and significant influence of the principal's instructional leadership on teacher teaching performance from the regression equation $Y = 92,967 + 0.542X$, so that the principal's instructional leadership variable partially had a significant effect on teacher teaching performance by 28.5% and 71.5% was influenced by other factors.

Keywords: Instructional Leadership, Teacher Performance, Principal Leadership



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits (attribution) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for non-commercial purposes.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu hal yang terpenting dalam proses memajukan sumber daya manusia, dengan pendidikan maka pemberdayaan potensi dapat dimaksimalkan untuk membantu mengarahkan manusia menjadi pribadi yang lebih baik dan semakin baik. Untuk menghasilkan sumber daya yang berkualitas, maka harus memiliki pendidikan yang bermutu. Salah satu tujuan pendidikan pada pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Untuk mencapai tujuan tersebut dapat melalui pendidikan. Sebagaimana dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 BAB 1 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan pendidikan untuk mengembangkan potensi peserta didik yang berkualitas, dibutuhkan guru yang bukan hanya saja pandai menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian, maupun keterampilan yang baik agar berguna untuk bangsa dan negara. Menyampaikan materi pelajaran, akan tetapi harus mampu membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian, maupun keterampilan yang baik agar berguna untuk bangsa dan negara. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut lembaga pendidikan tentu harus memiliki kualitas baik, termasuk kepala sekolah dan guru. Lembaga pendidikan dapat dikatakan baik dan berkualitas apabila lembaga pendidikan selalu meningkatkan mutu pendidikannya, salah satu pihak yang menjadi ujung tombak dalam proses pendidikan di sekolah adalah.

Guru harus memahami, menguasai, dan mampu melakukan tugas yang terkait dengan tugas utamanya, yaitu mengajar. Sukmawati & Herawan (2016) mengatakan bahwa tugas utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Muspawi (2021) kinerja guru sangat penting karena merupakan suatu hal yang harus menjadi perhatian guru dan pihak terkait, guru harus memiliki kinerja yang baik, baik buruknya kinerja guru berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sebab guru merupakan figur sentral dalam melayani pendidikan siswa di sekolah, dari guru ilmu pengetahuan mengalir ke diri siswa, dan dari kinerja guru pula kepribadian dan prestasi siswa terbentuk.

Dalam observasi singkat penulis pada Rabu 24 April 2024 dengan mewawancarai Kepala Sekolah SMPN 2 Lubuk Alung. Penulis menemukan fenomena-fenomena terkait kinerja guru diantaranya: 1) masih banyak guru tidak tepat waktu dalam administrasi pembelajaran, terlihat dari kurangnya kemampuan guru dalam penyusunan RPP dan bahkan tidak membuat RPP kecuali ada pemeriksaan, 2) masih terdapat guru yang belum memiliki kompetensi mengajar secara optimal serta guru yang masih kurang memiliki keterampilan menerapkan metode mengajar terlihat dari proses pembelajaran yang masih monoton dan cara guru mengajar yang hanya memberikan catatan dan murid disuruh mencatat sampai tiba jam istirahat, 4) masih ada sebagian guru yang kurang bersungguh-sungguh dalam membuat media pembelajaran yang menarik bagi siswa, 5) masih ada sebagian guru tidak melaksanakan evaluasi pembelajaran, terlihat dari cara guru memberikan tugas kapan guru mau, tidak memberikan pengayaan materi, dan guru lebih fokus pada nilai hasil akhir bukan pada penilaian pada proses pembelajaran.

Salah satu faktor yang ikut serta menentukan tingkat keberhasilan pendidikan dan organisasinya adalah kualitas kepala sekolah (Angelina, 2021). Kualitas kepala sekolah dapat dilihat dari kepemimpinannya. Kepemimpinan instruksional adalah kepemimpinan yang menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien (Hidayat dkk, 2019). Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional adalah perilaku yang dilakukan oleh kepala sekolah yang mengajak dan mempengaruhi guru untuk menciptakan lingkungan kerja yang produktif, yang memungkinkan siswa untuk belajar dengan baik.

Peneliti menduga adanya pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja guru. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukmawati dan Herawan (2016) menunjukkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu kinerja mengajar guru.

Rendahnya kinerja mengajar guru SMPN 2 Lubuk Alung diduga karena kurang baiknya kepemimpinan instruksional kepala sekolah. Hal ini terlihat dari fenomena: 1) kepala sekolah masih kurang mampu dalam mengoptimalkan visi dan misi sekolah untuk lingkungan pembelajaran yang inovatif, 2) kepala sekolah masih kurang optimal dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas pembelajaran dalam kelas yang menyebabkan guru tidak fokus dalam menjalankan kurikulum dengan baik dan mengoptimalkan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Negeri Se-Kabupaten Padang Pariaman

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang dianalisis dengan regresi linier untuk mengetahui kontribusi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman berjumlah 1.187 dengan sampel penelitian 69 orang yang diambil berdasarkan teknik cluster sumpling dan stratified Proportional Random Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket dengan model skla Likert dengan 5 alternatif jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), Tidak Pernah (TP) yang terdiri dari 90 item pertanyaan. Sebelum digunakan untuk penelitian, angket tersebut telah diuji validitas dan reliabilitas dibatnu dengan program SPSS Versi 29. Teknik analisis data menggunakan regresi linier sederhana menggunakan SPSS versi 29.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Adapun hasil analisis data yang dilakukan terhadap variable kepemimpinan instruksional kepala sekolah (X) terhadap Kinerja (Y).

Tabel 1.
Pengolahan Data Hasil Penelitian Statistics

Kepemimpinan Intruksional		Kinerja Mengajar	
N	Valid	69	69
	Missing	0	0
Mean		200.61	201.70
Std. Error of Mean		1.832	1.859
Median		201.00	206.00
Mode		189 ^a	214
Std. Deviation		15.221	15.445
Variance		231.683	238.538
Range		83	75
Minimum		141	148
Maximum		224	223
Sum		13842	13917

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa dari kedua variabel, variabel kinerja guru (Y) memiliki rata-rata lebih tinggi dibandingkan variabel kepemimpinan instruksional (X)

Table 2.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.534 ^a	.285	.275	13.154

- 1) Predictors: (Constant), Kepemimpinan
- 2) Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas diperoleh besar presentase pengaruh variabel bebas (kepemimpinan instruksional) terhadap variabel terikat (kinerja mengajar) atau yang disebut dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,285 atau 28,5%. Artinya kepemimpinan instruksional kepala sekolah mampu mempengaruhi kinerja mengajar guru sebesar 28,5% dan sisanya 71,5% dipengaruhi variabel lain diluar penelitian ini.

Setelah mengetahui koefisien determinasi (R²) pengaruh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru. Langkah selanjutnya adalah untuk mengetahui persamaan regresi sederhana dilakukan uji koefisien regresi linier sederhana untuk memprediksi

pengaruh variabel bebas atau independen (Kepemimpinan instruksional kepala sekolah) terhadap variabel terikat atau dependen (kinerja mengajar guru).

Tabel 3.
Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana Variabel Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru

		Coefficients		t	Sig.
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	92.967	21.083		4.410 <.001
	Kepemimpinan	.542	.105	.534	5.172 <.001

b. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan variabel di atas, terdapat koefisien arah regresi dengan melihat coefficients. Pada tabel terdapat kolom Unstandardized Coefficients dalam sub kolom B, terdapat nilai konstanta (constant) sebesar 92,967. Sedangkan nilai koefisien arah regresi sebesar 0,542. Maka diperoleh persamaan regresi dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + bX$$

$$Y = 92,967 + 0,542X$$

Koefisien b dinamakan koefisien arah regresi dan menyatakan perubahan rata-rata variabel Y untuk setiap perubahan variabel X sebesar satu satuan. Perubahan ini dapat berupa, jika b bernilai positif maka terjadi penambahan, begitu juga sebaliknya, jika b bernilai negatif maka terjadi pengurangan. Sehingga dari persamaan tersebut dapat ditafsirkan: 1) Konstanta sebesar 92,967 menyatakan bahwa jika variabel kepemimpinan instruksional (X) nilainya adalah konstan, maka variabel kinerja mengajar (Y) nilainya adalah 0,542; 2) Kenaikan dalam kepemimpinan instruksional juga mempengaruhi kinerja mengajar guru. Koefisien regresi variabel kepemimpinan instruksional (X) sebesar 92,967 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% kepemimpinan instruksional (X) maka variabel kinerja mengajar guru (y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,542. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara kepemimpinan instruksional terhadap kinerja mengajar. semakin besar pengaruh kepemimpinan instruksional yang diberikan maka kinerja mengajar akan semakin meningkat.

Untuk melihat signifikansi pengaruh variabel bebas (Kepemimpinan instruksional kepala sekolah) secara parsial atau individual terhadap variabel terikat (kinerja mengajar guru), maka dilakukan uji signifikansi (t). Pengambilan keputusan pada uji t ini adalah jika nilai sig < 0,05 atau t hitung > t tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. disamping itu, jika nilai sig > 0,05 atau t hitung < t tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai t tabel dengan taraf kepercayaan 0,05 (N = 65) pada distribusi nilai t tabel adalah 1,667. Untuk melihat kembali nilai t dapat dilihat dari tabel di bawah ini.

Tabel 4.
Hasil Uji Signifikansi Koefisien Regresi

Model	Coefficients		Beta	t	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Std. Error			
(Constant)	92.967	21.083		4.410	<.001
Kepemimpinan	.542	.105	.534	5.172	<.001

c. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel diatas, diketahui thitung = 5,172 > ttabel = 1667 serta sig 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan instruksional (X) berpengaruh positif dan signifikansi terhadap variabel kinerja mengajar (Y) guru di SMP Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman. Dengan demikian, hipotesis yang berbunyi kepemimpinan instruksional kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja mengajar guru di SMP Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima.

2. Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikansi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru SMP Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman sebesar 28,5%. Hasil penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian Sukmawati & Herawan (2016) terbukti bahwa adanya pengaruh yang diberikan oleh kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap mutu kinerja mengajar guru.

Melihat hasil tersebut kepala sekolah dapat melakukan, melaksanakan dan menerapkan instruksional terhadap guru dengan indicator merumuskan visi misi sekolah, mengelola program pembelajaran dan menciptakan iklim belajar yang kondusif. Sulastridkk (2021) kepemimpinan pembelajaran adalah kemampuan seseorang dalam mengelola berbagai kegiatan pendidikan mulai dari visi dan misi, supervisi pembelajaran, pengembangan profesional dan sumber-sumber belajar lainnya Saragih dkk (2023) mengatakan bahwa kepemimpinan instruksional adalah jenis kepemimpinan yang menekankan peningkatan pengajaran dan pembelajaran di dasar teknis sekolah.

Dengan demikian Kinerja megajar guru dapat meningkat apabila kepala sekolah dapat merumuskan visi misi sekolah dengan baik, mengelola pembelajaran (kurikulum) dan menciptakan iklim belajar yang kondusif.

Simpulan

Terdapat pengaruh yang positif dan signifikansi kepemimpinan instruksional kepala sekolah terhadap kinerja mengajar guru dari persamaan regresi $Y = 92,967 + 0,542X$, sehingga variabel kepemimpinan instruksional kepala sekolah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja mengajar guru sebesar 28,5% dan 71,5% dipengaruhi faktor lain. Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan instruksional kepala sekolah maka akan semakin tinggi pula kinerja mengajar guru SMP Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman.

Daftar Rujukan

Angelina, J. M. (2021). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 09(01), 24–36.

- Hidayat, S. N., Herawan, E., & Prihatin, E. (2019). Pengaruh Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru SMK Se-Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung. *Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 1(1), 102–120. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v1i1.3757>
- Muspawi, M. (2021). Strategi Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v21i1.1265>
- Saragih, K., Elfrianto, E., & Pratiwi, S. N. (2023). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Instruksional terhadap Kualitas Kerja Guru di SMK Perguruan Al Washliyah Petumbukan Deli Serdang. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(1), 151–158. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i1.6591>
- Sukmawati, C., & Herawan, E. (2016). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah, Komitmen Guru dan Mutu Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, XXIII (2), 68–88. <https://doi.org/10.37304/eej.v1i1.1548>
- Sulastri, Syahril, & Adi, N. (2021). Kepemimpinan Pembelajaran Berbasis Action Learning. Eureka Media Aksara.